

KEPEMIMPINAN DILOM PENDIDIKAN

(Makalah ini digubai ghik diajukan pakai memenuhi tugas kelompok di
mata kuliah Manajemen Pendidikan)



**Dosen Pengampu Mata Kuliah: 1. Dr. Riswandi, M.Pd.,
2. Alif Luthfi Azizah, M.Pd.**

Disusun Oleh: Kelompok 3

- | | |
|-----------------------|--------------|
| 1. Allya Nurhayati | (2113046049) |
| 2. Resvy Febiafrina | (2113046015) |
| 3. Rioni Rahma Danita | (2113046039) |
| 4. Siti Fatimah | (2113046013) |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke-Hadirat Allah SWT sai ghadu ngeni rahmat seghta hidayahni hinggo gham dapok nyelesaiko tugas makalah sai ngemik judul Kepemimpinan dilom Pendidikan tepat pada waktuni.

Tujuan anjak penulisan makalah inji iyulah guwai memenuhi tugas mata kuliah Manajemen Pendidikan. Selain jak seno makalah inji munih bertujuan guwai nambah wawasan bagi para pembaca jama guwai penulis munih.

Sikam ngucakko Teghima kaseh guwai Bapak Dr. Riswandi M.Pd jama Ibu Alif Luthfi Azizah, M.Pd selaku dosen pegampu mata kuliah Manajemen Pendidikan sai ghadu ngeni tugas inji, sehingga dapok nambah pengetahuan jama wawasan teghutama mengenai Kepemimpinan Dilom Pendidikan.

Sikam munih ngucapko teghima kaseh anjak seunyini pihak sai ghadu ngebagi sebagian pengetahuanni sehingga sikam dapok nyelesaiko makalah inji dengan lancar. Sikam sadar makalah sai sikam tulis lagi jawoh anjak kata sempurna. Ulah sebab sina, kritik jama saran sai ngebangun bakal sikam nantiko demi kesempurnaan makalah inji.

Bandar Lampung, 18 September 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Pembuatan Makalah	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Peran Kepala Sekolah Melakukan Manajemen Perubahan.....	3
2.2 Peran Kepala Sekolah Membentuk Budaya Sekolah.....	6
2.3 Peran Kepala Sekolah Sebagai Kepemimpinan Pembelajaran	10
BAB III PENUTUP	14
3.1 Kesimpulan	14
3.2 Saran	14
DAFTAR ISI.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan iyulah proses ngaruhi aktifitas individu atau kelompok baka ngecapai tujuan-tujuan tertentu dilom situasi tertentu. Dilom ngaruhi aktifitas individu baka ngecapai tujuan tertentu, seulun pemimpin ngegunako kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat ghik karakteristik, ghik tujuanni iyulah ngeningkatko produktifitas ghik moralitas kelompok.

Tujuan pendidikan sangat bugantung jema kecakapan ghik kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekula sai ngeghupako salah sai pemimpin pendidikan. Ulih kepala sekula ngeghupako seulun pejabat sai profesional dilom organisasi sekula sai butugas bgatogh seunyin sumber organisasi ghik bekerjasama jema guru-guru dilom ngedidik siswa baka ngecapai tujuan pendidikan.

Bukaitan jema peningkatan kualitas pendidikan Mak dapok dilepasko anjak peran seulun kepala sekula, sebagai salah sai komponen pendidikan. Bagaimanapun muneh di pundak kepala sekula manajemen pendidikan secara mikro jadi tanggung jawabnni; keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah berada dalam tanggung jawabnni. Mulyasa (2011: 25) ngedeskripsiko tanggung jawab kepala sekolah tersebut: kepala sekula butanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainni ghik pendayagunaan serta pemeliharaan sarana ghik prasarana. Kesuksesan atau kegagalan sekula bugantung jema kualitas sai dimiliki jema seulun kepala sekula. Kepala sekula perlu ngedok karakter sai dapok jema cepat ngenyesuako dighi ghik sensitif terhadap perubahan sai terjadi. Jema bahasa lain, kepala sekula harus dapok beradaptasi jema cepat terhadap dinamika perubahan sai uwat. Tak pelak lagi, kepala sekula harus ngedok pandangan terbuka ngenai konsep organisasi modern sai tuwoh di era masa ganta ghik masa depan

1.2 Rumusan Masalah

Anjak latar belakang diunggak dapok dirumusko pertanyaan sebagai berikut:

1. Api peran kepala sekula melakukan manajemen perubahahan?
2. Api peran kepala sekula membentuk budaya sekula?
3. Api peran kepala sekula sebagai kepemimpinan pembelajaran?

1.3 Tujuan Pembuatan Makalah

Tujuan disani makalah inji iyulah pakai memenuhi tugas manajemen pendidikan ghik menambah wawasan mengenai kepemimpinan dilom pendidikan.

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Peran Kepala Sekolah Melakukan Manajemen Perubahan

Dilom bahasa Inggris peran (role) ino artini tugas, sedangko dilem Kamus Besar Bahasa Indonesia iyulah seperangkat tingkah sai diharapko dimiliki jamo jelma sai berkedudukan di masyarakat. Anjak pengertian sina sai dimaksud iyulah peran atau tugas kepala sekula. Kepala sekula ngerupokon gabungan anjak kata “kepala” dan “sekula”. Kata “kepala” diartiko sebagai ketua atau pemimpin dilom suatu organisasi, sedang “sekula” iyulah sebuah lembaga dikedo jadi ghang nerimo ghik ngejuk pelajaran. Dengan demikian kepala sekulah iyulah seorang tenaga profesional gughu sai dijuk tugas guwai memimpin suatu sekula didipa diselenggarako proses belajagh mengajagh, atau ghang di dipa terjadi interaksi antara gureu sai ngejuk pelajaran ghik murid sai nerimo pelajaghan. Mulyasa ngatako bahwa kepala sekula ngerupake salah sai komponen pendidikan sai paling berperan dilom ningkatko kualitas pendidikan. Kepala sekulah dicawoko berhasil apabila tiyan memahami keberadaan sekula sebagai organisasi sai kompleks ghik unik, serta mampu ngelaksanako peran kepala sekula sebagai seorang sai di juk tanggung jawab guwai memimpin sekolah.

Perubahan iyulah sesuatu sai terjadei kapan gawoh, di dipa gawoh ghik jama apipun. Perubahan biasano dilakuko jama sengaja oleh individu atau organisasi guwai ngendapekko hasil sai lebih wawai. Meskipun perubahan mak selalu mencapai hasil sai diinginko, kemajuan hampir pasti mak mungkin terjadi tanpa ngelakuko perubahan sekulah mak terkecuali. Perubahan sai terjadi di lingkungan sekulah seperti perkembangan masyarakat, budaya, teknologi dan informasi, ekonomi, demografi ghik politik (kebijakan pemerintah) ghadu ngedurung tiap sekulah guwai ngelakuko perubahan tagen sekulah tetap eksis ghik unggul. Perubahan sekulah iyulah segalo upaya sai dilakuko sekulah guwai ngemajukon sekulah. Dilem konteks inji peran kepala sekula balak nihan. Kepala sekula sebagai

pemimpin tertinggi di sekula ngemik otoritas formal guwai ngerancang ghik memfasilitasi setiap perubahan sekula.

Peran kepala sekula dilom ngewujudko perubahan sekula gahdu lamon dibuktiko. Studi Thomas awal tahun 1978 (dilom Dwi Esti Andriani) tettang peran kepala sekula dilom pengelolaan bumacom program nunjukko lamon faktor sai mempengaruhi pelaksanaan program, anying lakko sai sekuat kepemimpinan kepala sekolah. Hasil Task Force Pendidikan Pertumbuhan Ekonomi (1983) (dilom Dwi Esti Andriani) munih nunjukko bahwa faktor utamo sai nentuko keunggulan sekolah umum iyulah kepemimpinan kepala sekolah.

Pak (4) peran penting kepala sekula dilom menyukseskan perubahan sekula dapok diidentifikasi sebagai berikut.

a. Katalisator

Sebagai katalisator, kepala sekula bertugas ngeyakinko warga sekula tentang perluni perubahan sekula guwai ningkatko mutu pendidikan. Guwai tujuan inji kepala sekolah haghush nginformasiko sekolah tentang krisis sai ngemungkinko terjadino jika perubahan mak dilakuko, atau mengkomunikasiko peluang sai dapek digunako guwai ningkatko sekolah. Dalam hal ijo, perlu ngegunako informasi dan data sai diperluko. Selain sina, guwai memperkuat urgensi perubahan sai perlu dilakuko, kepala sekolah dapok menciptako agen perubahan sekolah. Agen perubahan ijo harus bertindak sebagai arah, strategi, ghik kegiatan perubahan sekolah guwai memperkuat urgensi perubahan sekolah ghik nulung proses perubahan.

b. Kreator

Sebagai kreator, kepala sekula bertanggung jawab guwai ngembangko ghik ngelaksanako visi ghik rencana sekolah. Penetapan visi dan strategi ijo dapok dilakuko melalui proses dialog sai ngelibatko agen perubahan ghik juga warga sekolah (sebagian atau perwakilan). Keterlibatan warga sekolah dilem ngebentuk visi ghik strategi sekolah menciptako ghaso memiliki dan tanggung jawab guwai mencapaino. Selain ino, visi dan strategi perubahan sai kak ditetapko dan

dikomunikasiko kepada seluruh warga sekolah. Komunikasi ijo termasuk pemberian teladan atau cutteu anjak kepala sekolah ghik agen perubahan guwai ngebangun kredibilitas atau ngebangun kepercayaan terhadap visi ghik strategi sai di tetapko.

c. Fasilitator

Sebagai fasilitator, kepala sekula bertugas guwai ngedukung gagasan atau memprakarsai perubahan sai sejalan jamo visi perubahan sai diusulko, nyediako sumber daya sai diperluko, memungkinkan anggota sekolah guwai nerapko perubahan, ghik memantau serta mengevaluasi proses perubahan. Membantu memecahkan masalah, serta ngejuk dorongan mit sunyin perubahan moral ghik material. Fasilitator harus numbukko manfaat ghik keuntungan jangka pendek anjak perubahan, mengomunikasikan hasil tiyan ghik ngejuk penghargaan jama individu sai ngelakukonni.

d. Stabilisator

Sebagai stabilisator, Kepala sekula ditunjuk guwai menstabilko perubahan di sekula sai ghadu berjalan kenyin melembaga dilom keughikan sekula. Strategi inji dapek dilakuko dilem pengembangan sistem manajemen sekula sai sejalan jamo visi ghik strategi. Sistem, struktur ghik kebijakan sai berkaitan jamo sekolah mak cocok jamo visi ghik strategi perubahan dilem sekula perlu di perbaiki.

Selain ino ghik lebih spesifikno ghik Wibowo nyawoko wat pepigho peran anjak pemimpin dilem manajemen perubahan, meliputi:

1. Ngebangun hubungan kerja sai efektif
2. Pergeseran fungsi manajer
3. Ngemimpin jamo cutteu
4. Ngepengaruhi Ulun baghih
5. Ngembangkan team work
6. Ngelibatko bawahan dilem pengambilan keputusan
7. Ngejadiko pemberdayaan kepada bawahan sebagai way of life; dan

8. Ngebangun komitmen. Selain peranno sai balak dilem ngebo perubahan, seorang pemimpin munih harus ngemik strategi sai tasak guwai ngejadiko perubahan ijo jadi kenyataan.

2.2 Peran Kepala Sekolah Membentuk Budaya Sekolah

Budaya sebagaimana dikemukakan Peterson (dalam Ali Ridho, 2019:116) iyulah hal-hal sai behubungan jema norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, upacara-upacara sai dibangun anjak hasil kerjasama sekelompok ulun. Retini budaya sekula dapok dicawako sebagai pola nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, ghik kebisaan-kebisaan sai dibentuk dalam perjalanan ghejung sekula.

Budaya sekula ngemiliki peranan penting dalam menciptakan sekula sai efektif, sai mampu mencapai tujuan ghik berbagai sasaran. Budaya sekula dapok numbuhko perasaan dalam dighi warga sekula tentang gheppa cagho buperilaku, api sai harus dilakuko ghik nentuko skala prioritas tugas. Perluni pembentukan budaya belajar seghejung hayat (lifelong learning), iyulah kemampuan baka ngetahui ngegheppa belajar sai ngebekali kemampuan bertahan ghik busaing di setiap perubahan sai diadopi (Sudarya, Suratno, & Indonesia, 2002).

Pengembangan budaya sekula efektif mak akan pernah buhasil secara maksimal tanpa kepemimpinan kepala sekula sai berkualitas. Kepemimpinan sai wawai apabila mendukung tigo hal “personal support, technical support, and cultural support” (Sun, Przybylski, & Johnson, 2016). Kepemimpinan menurut pandangan Thoha (2006:5) iyulah aktivitas baka mempengaruhi jelma-jelma sengan diarahko baka ngecapai tujuan organisasi. Kualitas kepemimpinan di sekula ngedok peran penting dalam upaya ngeningkatkan kualitas ghik keefektifan sekula.

Budaya sai kuat iyulah sebuah kunci kesuksesan sebuah budaya mutu, ulah budaya mutu mengandung nilai-nilai sai harus dipahami, dijiwai, ghik dipraktiko bersama oleh seunyin individu atau kelompok sai terlibat di dalamnya. Kepala sekula sebagai pemimpin harus mampu menerjemahko nilai-nilai budaya mutu kedalam

lingkungan internal ghik eksternal terutama bagi anggotani. Proses perubahan inji akan sukses apibila pemimpin mampu ngelakuko perubahan secara terencana sehingga seunyin anggota ngedapatko seluas-luasni baka beradaptasi jema perubahan.

Dilom ngembangko budaya sekula efektif, kepala sekula dapok ngenerapko fungsini sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator dengan betik. Peran kepala sekula inji sesuai jema syarat kepala sekolah sai efektif menurut kementrian pendidikan ghik kebudayaan dilom perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006) bahwa kepala sekula dicawako ngedok efektifitas kepemimpinan sai tinggi apibila kepala sekula mampu ngelaksanako perani sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS). Dilom perkembangan selanjutni, sesuai jema kebutuhan masyarakat ghik perkembangan zaman, maka kepala sekula muneh harus mampu berperan sebagai leader, innovator dan motivator di sekolahnya. Peran kepala sekula inji muneh sejalan jema pandangan Mulyasa (2009: 98) sai ngenyatako bahwa dilom paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah seghenikni harus mampu befungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM).

a. Edukator

Kepala sekula sebagai edukator buperan dilom ngembangko budaya sekula efektif. sebagai pendidik, kepala sekula tergolong pendidik sai disiplin baik anjak kehadiran ghik muneh anjak kelengkapan administrasi pembelajaran baka ngeniken contoh ghik teladan bagi guru sai lain. Sebagai edukator, kepala sekolah juga selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan profesionalisme guru dilom pembelajaran diantarani jema mengikutsertako guru dilom sejumlah pelatihan ghik workshop sai salah satuni pelatihan dan workshop yang dilakukan oleh KPI (Kualita Pendidikan Indonesia). Hal inji sejalan jema pandangan Mulayasa (2009:100) sai nyatako bahwa upaya sai dilakuko kepala sekula sebagai edukator dilom ngeningkatko kinerja tenaga kependidikan diatarani iyulah nandoksertako para guru dilom penataran baka ngenambah wawasan para

guru, berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah.

b. Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer berperan dalam mengembangkan budaya sekolah efektif melalui beberapa program kebijakan pembiasaan nilai-nilai positif, seperti budaya 5S, budaya baca, budaya jujur dan lain sebagainya. Program ini disusun kepala sekolah melalui tahapan manajerial yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Peran kepala sekolah sebagai manajer ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2009:103) bahwa manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta memanfaatkan seoptimal mungkin sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan, kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja dan pelaksanaan program sekolah secara rutin baik dilaksanakan dalam forum rapat mingguan maupun bulanan, baik rapat yang bersifat formal maupun non formal (situasional). Kepala sekolah harus selalu menggunakan assessment untuk analisis dalam menilai program kebijakan khususnya dalam membangun budaya sekolah yang efektif, sehingga budaya sekolah yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, kultur sekolah dan menjadi nilai plus bagi sekolah.

c. Administrator

Kepala sekolah berupaya untuk melaksanakan tugas-tugas administrasi yang baik sehingga terbangun budaya tertib administratif. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi tercermin dalam pengelolaan administrasi yang tertib di sekolah, misalnya kepala sekolah menyusun EDS, RKS di awal tahun dan bentuk-bentuk tugas administrasi lainnya yang harus dikelola seoptimal mungkin guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran mulai dari kalender pendidikan, prota, prosem, silabus, RPP dan lain sebagainya. Kepala sekolah harus melakukan penertiban administrasi kelas dan sebagainya. Dalam melaksanakan tugas administrasi kepala sekolah harus bekerja dengan baik, kadang melakukan pemberdayaan

jema ngebentuk lima wakil kepala sekula sebagai kepala urusan (Ka Ur) yaitu kepala urusan tata usaha, kepala urusan kurikulum, kepala urusan kesiswaan, kepala urusan keuangan, kepala urusan sarana dan prasarana ghik kepala urusan hubungan masyarakat (Humas).

d. Supervisor

Kepala sekula sebagai supervisor ngelakuko pepigha upaya dilom ngembangko budaya sekolah sai efektif. Upaya sina diantarani kepala sekula ngelakuko supervisi secara rutin baka ngetahui sejaoh ipa guru dilom mengajar, salah sai teknik supervisi sai digunako iyulah supervisi kunjungan kelas. Tujuan anjak supervisi inji iyulah ngelakuko pembinaan jema guru baka ngewujudko guru sai professional. Selain ina, kepala sekula muneh seringkali ngeghatongko supervisor ahli sai mighok expert dilom bidangni. Misalni supervisi guru al-Qur'an sai disupervisi oleh seorang ahli dilom bidang al-Qur'an. Hal inji sejalan jema pernyataan Mulyasa (2009:111) bahwa supervisi sesungguhnya dapok dilaksanako oleh kepala sekula sai buperan sebagai supervisor, tetapi dilom sistem organisasi pendidikan modern diperluko supervisor khusus sai lebih independent, ghik dapok ngeningkatkan objektivitas dilom pembinaan ghik pelaksanaan tugasni.

e. Leader atau pemimpin

Sebagai leader kepala sekula ngedok peran sai balak dilom ngembangko budaya sekula efektif. salah sai peranni iyulah penerapan gaya kepemimpinan kepala sekula sai cenderung partisipatif nyanik kepala sekula disegani di kalangan guru ghik warga sekolah. Selain sina, sebagai leader kepala sekolah berupaya ngebangun komunikasi ghik hubungan sai harmonis baka seunyin warga sekula sehingga terbangun budaya kerja sama sai betik di lingkungan sekula ghik ngenumbuhko loyalitas sai ghanggal diantara warga sekula.

f. Inovator

Sebagai inovator, kepala sekula ngengagas pepigha program pengembangan budaya sekula, misalni kepala sekula nyanik program baka ngebudayako kejujuran jema bentuk program mentoring akhlak. Dalam program ini, peserta didik di

upayakan baka bukata jujur terkait apa sai ghadu dilakuko baik sina bubentuk pelanggaran maupun kebetikan. selain sina, terdapat pepigha program lain sai tergolong baru sebagai hasil pembaharuan kepala sekolah. Hal ini mendukung pendapat Mulyasa (2009:119) sai ngenyatako bahwa kepala sekula sebagai innovator harus mampu nyepok, ngenemuko, ngelaksanako bubagai pembaharuan di sekula.

g. Motivator

Sebagai motivator, kepala sekula buperan dilom ngembangko budaya sekula efektif. diantara perani iyulah dengan selalu ngeni dughungan terhadap bawahan baka ngeningkatko tanggung jawabani dilom tugas masing-masing. Kepala sekolah selalu ngeniko motivasi misalni sai ghisok dilakuko kepala sekula iyulah ketika forum rapat guru. Kepala sekula selalu ngeniko motivasi ghik inspirasi bagi guru, peserta didik, ghik muneh bagi karyawan sai wat di lingkungan sekula baka selalu busama-sama ngebangun budaya sekolah sai unggul ghik efektif sai salah sainsi iyulah jema ngebangun budaya kompetisi di semua warga sekolah baka saling bukompetisi baka buprestasi ghik menjadi sai terbaik. kompetisi di kalangan guru misalni, kepala sekula menunjuk guru favorite ghik teladan dengan memberikan sistem reward. Wat muneh kompetisi di kalangan peserta didik, kepala sekula nyanik sai kelas unggulan di setiap tingkatan sebagai media bagi peserta didik baka selalu berkompetisi kughuk di kelas unggulan sina. Secara umum, bentuk motivasi kepala sekolah adalah berupa kata-kata, dughungan, pekikan semangat, maupun berupa penghargaan (reward) baik di kalangan guru maupun peserta didik.

2.3 Peran Kepala Sekolah Sebagai Kepemimpinan Pembelajaran

Eggen ghik Kauchak dalam Zakaria (2015:1) ngemukako bahwa peran kepala sekula dilom kepemimpinan pembelajaran ngegambarkon tindakan sai dilakukon (kepala sekula) pakai ngembangkon lingkungan kerja sai produktif ghik memuaskon bagi gughu pada akhirni mampu menciptakon kondisi belajagh siswa semakin wawai. Selanjutni, tujuan kepemimpinan pembelajaran iyulah pakai

memfasilitasi guru pakai dapat meningkatkan prestasi belajar, kepuasan belajar, motivasi belajar, keinginanpandaian, kreativitas, inovasi, jiwa kewirausahaan, guru kesadaran pakai belajar sepanjang hayat.

Uraian di atas menggambarkan betapa kompleksnya tugas guru fungsi kepala sekolah baik sebagai manajer maupun sebagai pemimpin. Kehidupan peran ini jadi guru melekat jama kepala sekolah. Kondisi di lapangan kenyataan ditemukan bahwa masih banyak kepala sekolah yang kurang memahami tugas guru fungsinya secara nyata. Aktivitas kepala sekolah cenderung monoton rutinitas sekolah. Kepala sekolah sibuk jama rutinitas administrasi, rapat-rapat dinas, serta urusan lain-lain. Aktivitas pembelajaran di kelas nyaris tanpa sentuhan kepala sekolah. Sekali-sekali kadang dihalangi kepala sekolah berkeliling di hadapan kelas-kelas pakai memonitor KBM guru memastikan siswa dapat di kelas. Kondisi keadaan ini kepala sekolah seringkali terlibat konflik jama guru guru siswa ketika diketahui waktu kelas yang kosong. Secara kasat mata kadang kepala sekolah kadang melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin di lapangan pembelajaran. Kondisi menurut penulis peran kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran sangatlah sederhana sekali. Stronge (2013:4) menyatakan bahwa sebagai pemimpin pengajaran peran kepala sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut: membangun guru menjaga visi sekolah, berbagi kepemimpinan, memimpin komunitas pembelajaran (learning communities), memanfaatkan data yang akan jadi keputusan-keputusan pengajaran, guru memonitor kurikulum guru pengajaran.

Harris dan Stronge (2007:45) menyatakan bahwa salah satu syarat sekolah yang efektif yaitu bahwa kepala sekolah berusaha maksimal pakai memastikan kualitas pengajaran di sekolahnya. Bentuk perhatian kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran yaitu dengan adanya pelaksanaan program supervisi kelas yang dilakukan secara terjadwal. Kondisi demikian kegiatan supervisi tersebut mungkin berjalan optimal di lapangan rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Selanjutnya, kepala sekolah kadang harapan yang tinggi terhadap sekolah guru menyandarkan diri jama komitmen seluruh komponen yang akan mencapai tujuan-tujuan sekolah. Kepala sekolah menjalin hubungan interpersonal yang baik jama guru, siswa guru staf guru

senantiasa ngejukkon motivasi ghik dukungan emosional jama tiyan dilom menjalankon tugas dilom pepigha kesempatan. Kindang demikian ulah padatni tugas sebagai kepala sekula, kepala sekula makkung mencurahkon waktu secara optimal pakai berdiskusi jama gughu dilom rangka ningkatkon efektifitas pembelajaran. Sehubungan jama komitmen terhadap mutu pembelajaran, kepala sekula ternyata makkung begitu meyakini uwatni aktivitas-aktivitas sekula sai dapok mengganggu aktivitas KBM. Hal inji ulah seringkali terjadi kebisingan-kebisingan peng-hatang suagha saat KBM berlangsung.

Lashway dilom Stronge (2003:9) nyatakan bahwa kepala sekula sai efektif memperhatikon pembelajaran sunyin anggota komunitas sekula. Hal inji berarti bahwa kepala sekula memperhatikon pembelajaran siswa, gughu, maupun staf. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekula sangat memperhatikon pembelajaran siswa, gughu, ghik staf. Kindang demikian upaya kepala sekula pakai menjamin mutu pembelajaran perlu ditingkatkon secara intensif jama menghadirkon program-program konkrit sai dilom meningkatkan prestasi siswa, produktivitas gughu ghik staf. Kepala sekula ngedok komitmen dilom meningkatkan mutu pembelajaran, akan kindang kepala sekula makkung menyadari bahwa sebagai pemimpin pembelajaran kepala sekula haghos berpartisipasi aktif dilom pembelajaran jama gughu, siswa, ghik staf makkung mendalami pemahaman konsep sebagai pemimpin pembelajaran inji teliak jak maseh minimni upaya-upaya kepala sekula pakai melaksanakon program-program dilom meningkatkan kemampuan gughu mempelajari model-model pembelajaran berbasis riset, minimnya kesempatan sai memungkinkan kolaborasi gughu dilom mengkaji, menganalisis, ghik nyepok solusi jejama terhadap suatu kasus pembelajaran. Intini kepala sekula ampai sebatas ngedok komitmen terhadap mutu pembelajaran kindang makkung ngelapahi program-program pengembangan gughu ghik staf pakai meningkatkan mutu pembelajaran. Blase dilom Stronge (1999:23) nyatakan bahwa kepala sekula sai efektif mempersiapkan kondisi melalui perkembangan staf, jama cagha memadukan ilmu-ilmu profesional ghik program-program sai terbukti sukses, mendemonstrasikan ghik mempraktikkan keterampilan-keterampilan sai wat jeno, saling membimbing jejama guru/staf,

ngelakukan riset berdasarkan data-data siswa, serta mempelajari efek-efek strategi baru yang diterapkan pada siswa.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Peran kepala sekolah melakukan manajemen perubahan dapat dicawako berhasil apabila tiyan memahami keberadaan sekula sebagai organisasi sai kompleks ghik unik, serta mampu ngelaksanako peran kepala sekula sebagai seorang sai di juk tanggung jawab guwai memimpin sekolah. Pak peran penting kepala sekula dilom menyukseskan perubahan sekula :

1) Katalisator, 2) Kreator, 3) Fasilitator, 4) Stabilisator.

Wat muneh peran kepala sekolah membentuk budaya sekola, yakni dilom ngembangko budaya sekula efektif, kepala sekula dapat ngenerapko fungsini sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator dengan betik.

Lalu peran kepala sekolah sebagai kepemimpinan pembelajaran ngegambarkon tindakan sai dilakukon (kepala sekula) pakai ngembangkon lingkungan kerja sai produktif ghik memuaskon bagi gughu pada akhirni mampu menciptakan kondisi belajagh siswa semakin wawai.

3.2 Saran

Pemahaman ghik memahami sebuah materi mak gappang, pembaco diharapkan dapat ngebaco dengan seksama ghik kik wat sai kurang mengerti mengenai materi sai dipaparkon dilom makalah hinji, sikam kilu mahap ulah sebagai penyusun menyadari pagun wat nayah kekurangan baik anjak penyusunan sappai kelengkapan materi sai sikam paparkon. Sebagai penyusun tentu sikam haga terus memperbaiki isi makalah hinji mengacu pada sumber-sumber sai dapat dipertanggungjawabkon. Ulah geh hino kritik ghik saran sai membangun diharapkan nihan anjak para pembaca guwai nyempurnakon makalah hinji.

DAFTAR ISI

- Ali Ridho, Muhammad. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar*. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Volume 3 Nomor 2, Tahun 2019, Halaman 114 – 129.
- Darma, Adi., & Kinata, Oda. 2019. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Perubahan Di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 1. Januari – Juni 2019, Halaman: 1 - 18, ISSN. 2615-1499.
- Esti Andriani, Dwi. *Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Perubahan Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, No. 02/ Th IV/Oktober/2008, Hal. 52-61.
- Mohammady, Zm Abid. 2018. *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi*. Jurnal Muslim Heritage, Vol. 1, No. 2, November 2017 – April 2018.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarya, Y., Suratno, T., & Indonesia, U. P. *Dimensi kepemimpinan kepala sekolah*. Stronge, James H, dkk. *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif*, diterjemah oleh Siti Mahyuni, Jakarta: PT. Indeks.
- Said, Akhmad. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*. Jurnal evaluasi. Vol.2, No. 1, Maret 2018, E-ISSN 2615-2886.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Graafindo Persada.
- Yusup, Mustopa. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 1, Maret 2015, Hlm. 95-100.
- Zakaria, 2015. *Bahan Ajar: Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.